

PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DI MTSN 1 SURABAYA

Fadel Muhammad Adri¹, Elly Pusporani²

Universitas Airlangga

e-mail: fadel.muhammad.adri-2022@fst.unair.ac.id¹, elly.pusporani@fst.unair.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-10-31
Review : 2025-10-31
Accepted : 2025-10-31
Published : 2025-10-31

KATA KUNCI

Mahasiswa, Literasi, Teknologi, Asistensi Mengajar, Sekolah Dasar.

A B S T R A K

Program asistensi mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Matematika di MTsN 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi yang dilaksanakan selama Program Asistensi Mengajar pada bulan Agustus hingga November 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran interaktif, antara lain diskusi kelompok, kuis singkat, pertanyaan terbuka, serta latihan terbimbing baik pada pembelajaran reguler maupun kegiatan bimbingan belajar. Kehadiran mahasiswa juga menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan nyaman, sehingga mendorong siswa untuk lebih berani bertanya, aktif mengerjakan latihan, serta mengemukakan pendapatnya dengan lebih percaya diri. Dengan demikian, program asistensi mengajar tidak hanya berkontribusi dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif sekaligus memberikan pengalaman pedagogis yang bermakna bagi mahasiswa pendamping.

A B S T R A C T

Keywords: University Students, Student Activeness, Teaching Assistance, Interactive Learning, Madrasah.

The teaching assistance program provides university students with the opportunity to engage directly in classroom activities and support teachers in managing the learning process. This study aims to describe the role of university students in improving student activeness in Mathematics classes at MTsN 1 Surabaya. This research employed a qualitative case study approach through observations, informal interviews, and documentation conducted during the Teaching Assistance Program from August to November 2025. The results indicate that students' activeness increased through the implementation of interactive learning

strategies, including group discussions, quick quizzes, open questioning, and guided practice both in regular classes and tutoring sessions. The presence of university students also created a more communicative and comfortable learning atmosphere, encouraging learners to ask questions, participate in exercises, and express their ideas more confidently. Thus, the teaching assistance program contributes not only to supporting teachers in delivering lessons but also to creating a participatory learning environment while providing meaningful pedagogical experience for the assisting students.

PENDAHULUAN

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran, karena partisipasi yang tinggi terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar (Sardiman, 2018). Namun, pada praktiknya masih banyak siswa yang bersifat pasif, terutama ketika berhadapan dengan mata pelajaran yang mereka anggap sulit, seperti Matematika. Kurangnya variasi metode pembelajaran dan terbatasnya waktu guru sering menjadi penyebab rendahnya keterlibatan siswa di kelas.

Perkembangan dunia pendidikan menuntut guru untuk menghadirkan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa (student-centered learning). Penggunaan pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan pemahaman mereka (Hosnan, 2014). Dalam konteks inilah kehadiran mahasiswa melalui program asistensi mengajar dapat berfungsi sebagai dukungan tambahan dalam mengaktifkan siswa.

Program asistensi mengajar merupakan bagian dari upaya perguruan tinggi untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa sekaligus membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Kemdikbud, 2020). Mahasiswa sering kali mampu menciptakan suasana belajar yang lebih cair karena kedekatan usia dengan peserta didik, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berinteraksi (Inah, 2015). Keaktifan siswa merupakan faktor penting dalam peningkatan prestasi belajar, dan sejumlah penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran (Gunawan, 2025). MTsN 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang aktif menerima mahasiswa asistensi serta memiliki jumlah siswa yang banyak sehingga akan memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa. Program Asistensi Mengajar ini juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 4, yaitu Quality Education, yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan proses pembelajaran serta pengembangan kompetensi siswa.”

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana mahasiswa berperan dalam meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan asistensi mengajar di MTsN 1 Surabaya. Penggunaan metode interaktif seperti diskusi, kuis, dan permainan edukatif diharapkan mampu memberikan gambaran konkret mengenai kontribusi mahasiswa terhadap dinamika kelas.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah MTsN 1 Surabaya pada dua kampus, yaitu Medokan Semampir dan Bendul Merisi, selama pelaksanaan asistensi mengajar mulai 11 Agustus hingga 30 November 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian adalah siswa kelas VIIIA, VIIIB serta peserta bimbingan belajar Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya

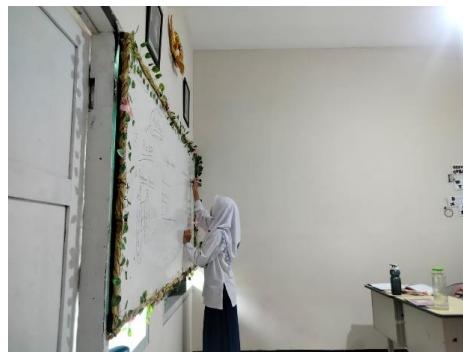
Teknik pengumpulan data:

- Observasi partisipatif, terutama ketika mahasiswa mengajar materi Relasi, Fungsi, dan Persamaan Garis Lurus.
- Dokumentasi berupa catatan kegiatan harian, dan dokumentasi visual seperti foto kegiatan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa berperan aktif dalam membantu guru Matematika mengelola dinamika kelas. Kegiatan dimulai dengan pengenalan lingkungan sekolah dan pemahaman karakteristik siswa. Setelah itu, mahasiswa mulai mengajar secara langsung di kelas VIII A dan VIII C dengan materi yang telah disesuaikan bersama guru pembimbing. Materi yang meliputi Barisan dan deret, Relasi dan Fungsi serta Persamaan Garis Lurus. Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa menggunakan beberapa pendekatan untuk meningkatkan keaktifan siswa, di antaranya:

1. Diskusi ringan untuk memancing siswa mengungkapkan pemahaman awal.
2. Latihan soal interaktif, di mana siswa dipersilakan maju ke papan tulis dan menjelaskan langkah penggerjaan.
3. Permainan edukatif sederhana, misalnya kuis matematika cepat yang dikemas dalam bentuk lomba kelompok.
4. Pendekatan komunikatif, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya tanpa takut salah.



Gambar 1. Suasana pembelajaran Matematika di kelas VIII MTsN 1 Surabaya saat mahasiswa mengajar menggunakan metode interaktif.

Pendekatan tersebut cukup berdampak terhadap suasana kelas. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani bertanya dan terlibat ketika diminta menyelesaikan soal. Setelah diberikan pendekatan diskusi ringan mulai berani maju, dalam satu kali pertemuan sekitar 2 siswa maju kedepan untuk menyelesaikan soal-soal. Serta mulai selalu terbentuk diskusi ringan tentang pelajaran antara siswa dan mahasiswa. Guru pembimbing juga menilai bahwa kedekatan mahasiswa dengan siswa membantu menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan tidak kaku. Selain mengajar, mahasiswa juga mendampingi kegiatan bimbingan belajar, membantu di perpustakaan, serta terlibat dalam kegiatan keagamaan dan perayaan Hari Kemerdekaan. Seluruh

kegiatan ini memperluas interaksi mahasiswa dengan siswa, sehingga hubungan keduanya menjadi semakin dekat dan berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa di kelas.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa kehadiran mahasiswa dalam kegiatan asistensi mengajar dapat memperkaya strategi pembelajaran dan meningkatkan partisipasi siswa.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan asistensi mengajar, siswa lebih memahami seberapa pentingnya pelajaran bukan hanya sebagai syarat untuk lulus dari sekolah melainkan pelajaran yang didapat semasa sekolah sebagai pegangan dalam hidup bermasyarakat kelak. Selain itu, bagi saya selaku asisten pengajar mendapatkan gambaran secara langsung bagaimana atmosfer kelas secara langsung dan itu merupakan pengalaman yang begitu berkesan bagi saya. Kegiatan ini membantu saya dalam mengembangkan rasa kepercayaan diri dan juga membantu meningkatkan kemampuan saya dalam komunikasi terutama hal baru dalam hal ini ialah berkomunikasi dengan para siswa. Jadi saya selaku mahasiswa mengetahui dengan jelas seberapa sulitnya menjadi guru ditambah dengan harapan bahwa ilmu yang disampaikan bisa bermanfaat bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74-84.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). Panduan Program Kampus Mengajar. Jakarta: Kemdikbud.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cetakan ke-24) Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74-84.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). Panduan Program Kampus Mengajar. Jakarta: Kemdikbud.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cetakan ke-24) Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.